

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 3 GUNUNGSITOLI
NPSN	: 10264644
Tingkatan Sekolah	: SMK
Alamat	: Jl. Laowo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatra Utara
Kepala Sekolah	: Meirisman Halawa, M.Pd
Operator	: Justin Bebalazi Harefa
Akreditasi	: B
Kurikulum	: SMK 2013 REV. Teknik Komputer dan Jaringan
Jam Belajar	: Double Shift/6 hari
Luas Tanah	: 2,775m ²
Telepon	: 081362352550
Status (Negeri/Swasta	: Negeri
Fax	:
Provinsi	: Prov. Sumatra Utara
Kota/Kabupaten	: Kota Gunungsitoli
Kelurahan	: Dahana
Email	: smkn3-gusit@yahoo.com
Website	: http://smkn3gunungsitoli.sch.id

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMK Negeri 3 Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli

SMK Negeri 3 Gunungsitoli adalah sebuah institusi pendidikan SMK negeri yang lokasinya berada di Jl. Laowo, Kota Gunungsitoli. SMK negeri ini diberikan SK pendirian 421.5/812/2010 memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tanggal 08 Juni tahun 2010 dan diberikan SK operasional pada tanggal 22 November 2012. Pada saat ini SMK Negeri 3 Gunungsitoli memakai paduan kurikulum belajar SMK 2013 REV. Teknik computer dan jaringan, SMK Negeri 3 Gunungsitoli dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Meirisman Halawa, M.Pd dan operator sekolah Justin Bebalaji Harefa. SMK Negeri 3 Gunungsitoli mendapatkan status akreditasi grade B dengan nilai 86 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

3. PPBDB & Biaya Masuk SMK Negeri 3 Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli

Info PPDB siswa baru (biaya masuk, uang muka pendaftaran, dll) dari sekolah SMK Negeri 3 Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli dapat dilakukan dengan membuka website sekolah di <http://smkn3gunungsitoli>.

4. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Smk Negeri 3 Gunungsitoli

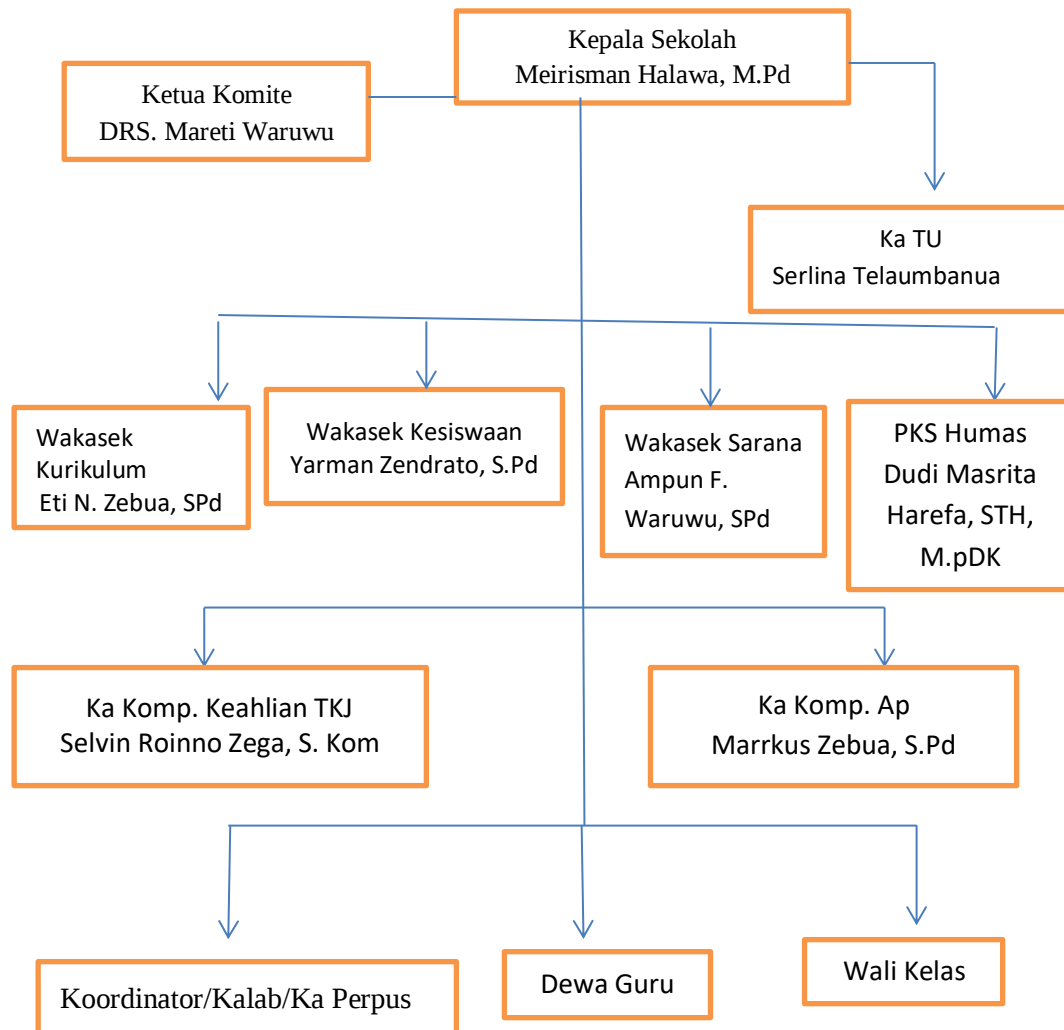
Menghasilkan lulusan Smk yang berkualitas, beiman dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja

2. Misi SMK Negeri 3 Gunungsitoli

- a. Mengembangkan pendidikan yang berwawasan mutu, unggul dan berorientasi masa depan
- b. Meningkatkan kualitas kompetensi guru, pegawai dan siswa
- c. Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang standar nasional
- e. Menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya
- f. Menyiapkan tamatan agar mampu bekerja dalam bidangnya dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Gunungsitoli

Bagan 4.1



Sumber struktur organisasi sekolah SMK Negeri 3 Gunungsitoli dalam keterangan organisasi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keseluruhan operasional sekolah, pembuatan kebijakan, dan memastikan tercapainya visi dan misi sekolah, serta tugas dan tanggung jawab masing-masing peran. Dokumen kebijakan sekolah setiap sekolah sering memiliki dokumen kebijakan internal yang merinci struktur organisasi, tanggung jawab, dan prosedur kerja. Struktur organisasi biasanya dibentuk untuk memastikan adanya efisien dan efektifitas dalam operasional sehari-hari serta untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

6. Sarana dan Prasarana

Guru	: 34
Siswa Laki-laki	: 240
Siswa Perempuan	: 248
Rombongan Belajar	: 15
Akses Internet	: Tidak Ada
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 7,700
Ruang Kelas	: 11
Laboratorium	: 0
Perpustakaan	: 1
Sanitas Siswa	: 2

4.2 Hasil Penelitian

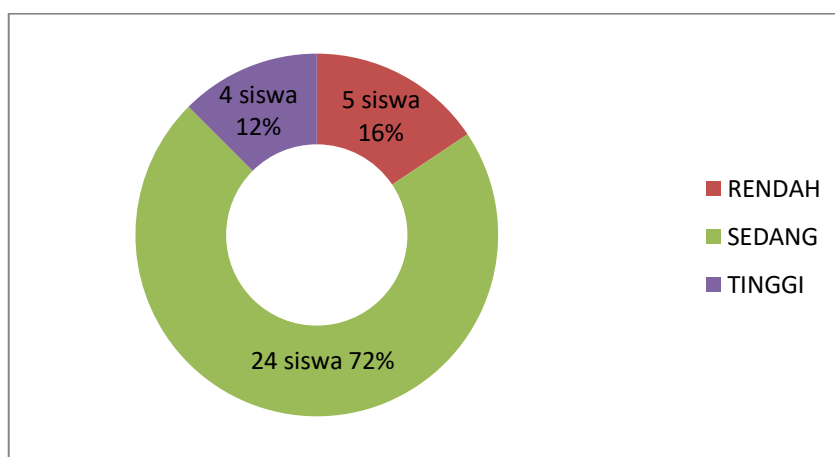
Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 3 Gunungsitoli Jl. Laowo Desa, Dahana, kec. Gunungsitoli kota Gunungsitoli. Sumatera Utara 22811. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui pengumpulan data-data menggunakan kuesioner mengenai kesehatan mental variabel (X), terhadap hasil belajar variabel (Y) pada peserta didik kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Hasil penyebaran instrumen akan dijadikan sebagai analisis data untuk mengetahui Pengaruh kesehatan mental (X), hasil belajar (Y) pada peserta didik kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 peserta didik. Dalam pengambilan sampling ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Ini dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik khusus dari individu-individu dalam populasi. Dalam teknik ini setiap individu memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa kelas X OTKP Negeri 3 Gunungsitoli.

4.3 Hasil Gambaran Umum Kesehatan Mental Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli.

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen kesehatan mental terhadap 32 pada peserta didik kelas X OTKP SMP Negeri 3 Gunungsitoli, diperoleh persentase gambaran kesehatan mental peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

Gambar 4.2

Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kesehatan Mental



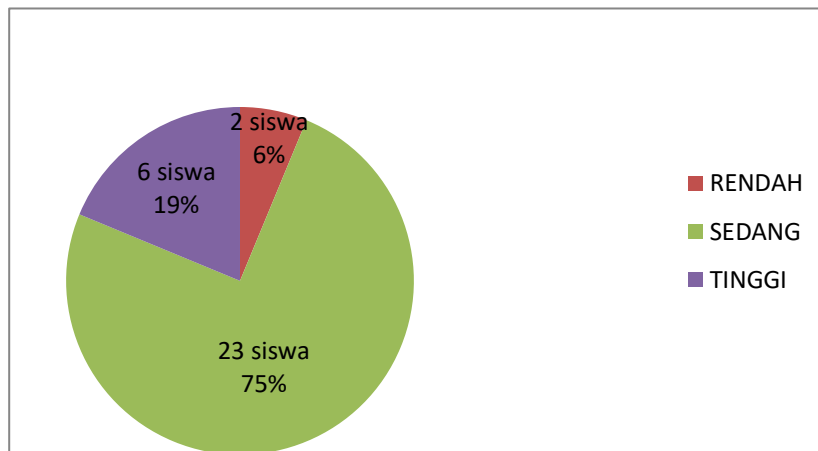
Sumber: data diolah melalui Microsoft excel 2010.

Berdasarkan gambar 4.2 maka diketahui kesehatan mental dengan kriteria rendah sebanyak 5 peserta didik (16%), kriteria sedang sebanyak 24 peserta didik (72%), dan ditemukan dengan kriteria tinggi sebanyak 4 peserta didik (12%).

4.4 Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen hasil belajar terhadap 32 pada peserta didik kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli, diperoleh persentase gambaran hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

Gambar 4.3
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil Belajar



Sumber: data diolah melalui Microsoft excel 2010.

Berdasarkan gambar 4.3 maka diketahui hasil belajar dengan kriteria rendah sebanyak 2 peserta didik (6%), kriteria sedang sebanyak 23 peserta didik (75%), dan ditemukan dengan kriteria tinggi sebanyak 6 peserta didik (19%).

4.5 Analisi Data

4.5.1 Uji Validitas dan Uji Raebilitas

a. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap pengujian konsep. Uji validitas dilakukan dengan tujuan menunjukkan tingkat kevalid dan atau kesahihan penggunaan instrumen dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membagi kuesioner kepada peserta didik untuk kuesioner kesehatan mental (X) terdapat 32 pertanyaan, dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) terdapat 32 pertanyaan.

(Suharsimi Arikunto, 2009: 64) menyatakan bahwa “ Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar dan penelitian yang bermutu. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total.

Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item total correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Validasi Kesehatan Mental (X)

NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGsAN
1	0.597	0.349	VALID
2	0.602	0.349	VALID
3	0.549	0.349	VALID
4	0.626	0.349	VALID
5	0.500	0.349	VALID
6	0.579	0.349	VALID
7	0.529	0.349	VALID
8	0.569	0.349	VALID
9	0.566	0.349	VALID
10	0.514	0.349	VALID
11	0.523	0.349	VALID
12	0.584	0.349	VALID
13	0.564	0.349	VALID
14	0.537	0.349	VALID
15	0.533	0.349	VALID
16	0.566	0.349	VALID
17	0.548	0.349	VALID
18	0.514	0.349	VALID
19	0.512	0.349	VALID
20	0.591	0.349	VALID
21	0.589	0.349	VALID
22	0.534	0.349	VALID
23	0.653	0.349	VALID
24	0.564	0.349	VALID
25	0.553	0.349	VALID
26	0.599	0.349	VALID
27	0.503	0.349	VALID
28	0.511	0.349	VALID
29	0.564	0.349	VALID
30	0.567	0.349	VALID
31	0.514	0.349	VALID
32	0.581	0.349	VALID

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 *for windows*

Untuk menentukan valid atau tidaknya masing-masing item berdasarkan nilai R hitung dan R_{tabel} , bila $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan valid, namun apabila $R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas terdapat 32 item pernyataan setiap masing-masing variabel yang memiliki nilai $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.5
Uji Validasi Hasil Belajar (Y)

NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0.582	0.349	VALID
2	0.501	0.349	VALID
3	0.591	0.349	VALID
4	0.504	0.349	VALID
5	0.535	0.349	VALID
6	0.500	0.349	VALID
7	0.529	0.349	VALID
8	0.607	0.349	VALID
9	0.735	0.349	VALID
10	0.532	0.349	VALID
11	0.556	0.349	VALID
12	0.552	0.349	VALID
13	0.518	0.349	VALID
14	0.578	0.349	VALID
15	0.673	0.349	VALID
16	0.592	0.349	VALID
17	0.672	0.349	VALID
18	0.568	0.349	VALID
19	0.587	0.349	VALID
20	0.556	0.349	VALID
21	0.515	0.349	VALID
22	0.560	0.349	VALID
23	0.560	0.349	VALID
24	0.578	0.349	VALID
25	0.503	0.349	VALID
26	0.640	0.349	VALID
27	0.679	0.349	VALID
28	0.633	0.349	VALID
29	0.564	0.349	VALID
30	0.549	0.349	VALID
31	0.542	0.349	VALID
32	0.576	0.349	VALID

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Untuk menentukan valid atau tidaknya masing-masing item berdasarkan nilai R hitung dan R_{tabel} , bila $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan valid, namun apabila $R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas terdapat 32 item pernyataan setiap masing-masing variabel yang memiliki nilai $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistic Cronbach Alpha(α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,6$. Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh program SPSS v.25. Adapun hasil output dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar reabilitas	Keterangan
Kesehatan mental	0.927	0,60	Reliable
Hasil belajar	0.933	0,60	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 *for windows*

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha dengan variabel Kesehatan mental yaitu (Cronbach's) 0,927 dan variabel Hasil belajar (Cronbach's Alpha) 0,933 artinya semua variabel lebih dari (Standar reabilitas) 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau kuesioner yang digunakan yaitu variabel Kesehatan mental dan Hasil belajar peserta didik dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.5.2 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Regresi Linear Parsial Uji T

Korelasi parsial merupakan suatu korelasi yang menjelaskan korelasi antara satu variabel dengan satu variabel dan variabel lainnya dianggap konstan. Analisis regresi linear parsial atau linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau independent atau variabel predictor atau variabel X terhadap variabel dependent atau variabel terikat atau variabel Y.

Tabel 4.7

Uji T

Coefficients ^a						
1	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	13.293	4.590		2.896	.005
	(X)	-2.000	.112	-2.852	-17.869	.000
	(Y)	.592	.042	.578	14.040	.000
a. Dependent Variable: x,y						

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

a) Kriteria pengambilan keputusan

Dalam penetapan kriteria ada dua yang harus diketahui yaitu perbandingan antara t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan begitu juga sebaliknya jika nilai t tabel lebih besar dari t hitung maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam penentuan nilai signifikan, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y, jika nilai $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.

H_0 : Tidak ada pengaruh dan signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y.

H_a : Ada pengaruh dan signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y.

b) Perumusan Hipotesis

1. Nilai Sig. Variabel X sebesar 0.000 (<0.05) maka berkesimpulan variabel X berpengaruh secara Signifikan terhadap Variabel Y.

c. Analisis Persamaan Regresi sederhana

$$\underline{13.293-2.000+592}$$

1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 13.293 maka dapat diartikan variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 13.293.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel X bernilai negative (-) sebesar - 2.000, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X buruk maka variabel Y akan Hasil belajar rendah , begitu juga sebaliknya.
3. Nilai Koefisien Regresi Variabel Y bernilai positif (+) sebesar 0.592, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X baik maka variabel Y juga akan Hasil belajar tinggi, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Y bernilai positif (+) sebesar 0.592, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X baik maka variabel Y juga akan Hasil belajar tinggi, begitu juga sebaliknya.

b. Uji koefisiensi Regresi linear secara simultan Uji F

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17146.034	2	4286.509	169.833	.000 ^b
	Residual	681.466	27	25.239		
	Total	17827.500	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X, Y						

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Berdasarkan hasil analisis output Uji F (simultan) bahwa model Regresi dinyatakan F Jika Nilai Sig. ($<0,05$). Diketahui Nilai Sig sebesar 0.000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel independen berpengaruh Signifikansi secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel dependen.

c. Kolerasi Sederhana

Tabel 4.9
Uji Kolerasi Sederhana

Model Summary									
Model	R Square	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.453 ^a	.205	.962	.930	.205	169.833	4	2	.000

a. Predictors: (Constant), X,y

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

a) kriteria pengujian uji kolerasi sederhana

nilai Sig. F Change $< 0,05$ berkesimpulan ada hubungan secara signifikansi.

nilai Sig. F Change $> 0,05$ berkesimpulan tidak ada hubungan secara signifikansi.

b) Perumusan uji kolerasi sederhana

Berdasarkan hasil output uji kolerasi sederhana diatas diketahui nilai Sig. F Change yaitu sebesar 0.000 yang berkesimpulan ada hubungan secara signifikansi. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi sederhana hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai Adjusted R Square adalah sebagai berikut :

0 : tidak ada korelasi

$>0-0,25$: korelasi sangat lemah

$>0,25 - 0,5$: korelasi cukup

$>0,5-0,75$: korelasi kuat

$>0,75-0,99$: korelasi sangat kuat

1 : korelasi sempurna

Berdasarkan hasil output dan dasar penginterpretasi nilai tersebut maka nilai korelasi sederhana sebesar 0,962 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel X dengan variabel (Y) mempunyai nilai hubungan atau korelasi sangat kuat.

d. Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi pada regresi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan maka nilai koefisien deterjen (*R Square*) ini tidak dapat digunakan untuk diprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun Rumus Koefisien Determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana : } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R Square	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.962	.930
a. Predictors: (Constant), kesehatan mental				

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Output SPSS dari tabel 4.10 *model summary*, dapat digunakan untuk melihat pengaruh faktor-faktor variabel kesehatan mental terhadap hasil belajar siswa. Besarnya *R square* (r^2) didapat sebesar 0,453%. Angka *R square* ini dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh semua variabel secara bersama-sama antara pengaruh kesehatan mental (X) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dan r^2 yang dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,453)^2 \times 100\% \\ &= 0,45,3\% \end{aligned}$$

Dari hasil output summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R) bahwa variabel kesehatan mental (X) terdapat pengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 45,3%

4.5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dalam bagian ini dilakukan pembahasan tentang temuan penelitian sebagai berikut:

a. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pengaruh kesehatan mental (X), terhadap hasil belajar (Y) pada peserta didik kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Sudah melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan angket kepada siswa. Berdasarkan hasil angket penelitian maka diberikan jawaban umum atas permasalahan pokok yaitu variabel kesehatan mental (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) siswa nilai signifikan. Variabel X sebesar 0.000 (<0.05) maka berkesimpulan variabel X berpengaruh secara Signifikan terhadap Variabel Y, nilai Sig. Sudah dapat dinyatakan bahwa variabel X terhadap Y hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikansi 0,05%.

b. Analisis Dan Interpretasi Temuan Penelitian.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 dan dasar penginterpretasi nilai kesehatan mental (X), terhadap hasil belajar (Y) pada peserta didik kelas X OTKP SMP Negeri 1 Gunungsitoli memiliki tingkat pengaruh yaitu sebesar (R) 0,962 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel X dengan variabel (Y) mempunyai nilai pengaruh atau korelasi sangat kuat.

c. Kontras Temuan Antara Variabel Dengan Teori Yang Ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengaruh kesehatan mental (X) terhadap hasil belajar (Y) pada peserta didik kelas X OTKP SMP Negeri 3 Gunungsitoli dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar serta jika dikontraskan dengan teori yang dikemukakan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa kesehatan mental terdapat pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Maka penelitian ini sesuai teori yang menyatakan “Kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.”

Hamalik (2003) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. perubahan tersebut dapat di artikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha dan proses mencari pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, dan kecakapan dasar serta pengalaman belajar (dari yang tidak tahu menjadi tahu) yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri siswa perubahan tingkah laku aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan

keterampilan (*psikomotor*). Berdasarkan teori tersebut diatas, maka ditemukan hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh kesehatan mental terhadap hasil belajar (Y) pada peserta didik kelas X OTKP SMK Negeri 3 Gunungsitoli dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik serta bisa didapatkan dari keikutsertaan siswa dalam membangun hasil belajar yang lebih baik, sehingga siswa mampu mencapai prestasinya dalam bidang akademiknya dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa kesehatan mental terdapat pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Maka penelitian ini sesuai teori yang menyatakan “Individu yang memiliki kesehatan mental yang sehat akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki kesehatan mental rendah/buruk atau tidak memiliki motivasi sama sekali dalam mewujudkan prestasi akademik yang lebih baik.”